



Vol. 03 No. 01 (2024) : 994-1007

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



**ANALISIS TERHADAP KEMAMPUAN GURU BAHASA
ARAB DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI MADRASAH
PKPPS SWASTA IST'DADUL MU'ALLIMIEN
KECAMATAN PENGABUAN PROVINSI JAMBI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

ABDURRAHMAN

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: abdurrahmanbisa@gmail.com

ABSTRACT

The presence of Arabic in public schools, especially Madrasah Aliyah, has experienced quite significant development since the implementation of the Education Unit Level Curriculum (KTSP) in 2006. It is possible to teach Arabic at Madrasah Aliyah in all classes and departments as an optional foreign language subject. Arabic is a subject that is not only popular as a compulsory subject in madrasahs and Islamic boarding schools. Therefore, developing an Arabic language curriculum as an optional foreign language subject is very urgent. This research aims to determine the development of the Arabic language curriculum as a foreign language subject at the Isti'dadul Mu'allimien Private Madrasah Aliyah. The approach used is a qualitative descriptive approach with a case study type of research. Technique The data collection is observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis used in this research is descriptive analysis with a process of data reduction, data presentation and data verification. The results of this research show: (1) The characteristics of the development of the Arabic language curriculum as a foreign language at the Isti'dadul Mu'allimien Private Madrasah Aliyah are found in the basic development and principles, as well as the development of the curriculum elements. Curriculum development at the Isti'dadul Mu'allimien Private Madrasah Aliyah consists of developing all its elements. As for the content elements, there is no development and it is still the same as the national curriculum. (2) Obstacles in developing the Arabic language curriculum as a foreign language at the Isti'dadul Mu'allimien Private Madrasah Aliyah, namely: lack of coordination of curriculum developers, lack of Arabic teachers, Arabic being a less prioritized subject, uneven

student abilities , the presence of non-Muslim students. The solutions taken include: providing motivation and enthusiasm to learn Arabic, strict material selection, using fun methods, organizing Arabic Reading and Writing (BTA) activities outside the classroom with a mentoring system and providing motivation about the usefulness of the Arabic language.

Keywords: Curriculum Development, Arabic, Foreign Language Subjects

ABSTRAK

Keberadaan bahasa Arab di sekolah umum, khususnya Madrasah Aliyah , mengalami perkembangan yang cukup signifikan sejak diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Bahasa Arab dimungkinkan untuk diajarkan di Madrasah Aliyah di semua kelas dan jurusan sebagai mata pelajaran bahasa asing pilihan. Bahasa Arab menjadi mata pelajaran yang tidak hanya populer sebagai mata pelajaran wajib di madrasah dan pesantren. Karena itu, pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing pilihan menjadi hal yang sangat urgen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing di Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien . Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik

pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan proses reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Karakteristik pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai bahasa asing di Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien terdapat pada dasar pengembangan dan prinsip-prinsipnya, serta pengembangan unsur-unsur kurikulumnya. Pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien terdapat pada pengembangan semua unsur-unsurnya, Adapun pada unsur isi tidak ada pengembangan dan masih sama dengan kurikulum nasional. (2) Kendala-kendala pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai bahasa asing di Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien yaitu: kurangnya koordinasi para pengembang kurikulum, kurangnya guru bahasa Arab, bahasa Arab menjadi mata pelajaran yang kurang diprioritaskan, kemampuan siswa yang tidak merata, adanya siswa non-muslim. Solusi yang diambil di antaranya adalah: pemberian motivasi dan semangat untuk mempelajari bahasa Arab, seleksi materi yang ketat, penggunaan metode yang menyenangkan, menyelenggarakan kegiatan Baca Tulis Arab (BTA) di luar kelas dengan sistem pendampingan dan memberi motivasi akan kegunaan bahasa Arab.

Kata Kunci: *Pengembangan Kurikulum, Bahasa Arab, Mata Pelajaran Bahasa Asing*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, yang dirinci dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas(No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, begitu juga kurikulum terbaru tahun 2013 telah disebutkan bahwa struktur pendidikan menengah terdiri dari sejumlah mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan, di antaranya adalah mata pelajaran bahasa Asing, Bahasa Arab menjadi mata pelajaran yang bisa dipilih untuk diajarkan di sekolah-sekolah umum dan tidak hanya menjadi mata pelajaran wajib di madrasah-madrasah dan pesantren.

Ditetapkannya bahasa Arab sebagai salah mata pelajaran , di samping bahasa Mandarin, Jepang, Jerman dan Prancis, membuat banyak sekolah yang mengambil kebijakan untuk menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa Asing yang dipilih. Bahkan, sebagaimana penelitian menunjukkan bahwa para kepala sekolah Madrasah Aliyah bersikap positif terhadap bahasa asing selain bahasa Inggris. Preferensi Kepala Sekolah terhadap bahasa asing pilihan yang ada di SMA berturut-turut dari atas diduduki oleh bahasa Arab, Mandarin, Jepang, Prancis, kemudian Jerman

Selaras dengan hasil penelitian di atas, dalam tulisannya tentang “problematika pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah bahasa Arab merupakan bahasa yang terbanyak dipilih, meskipun dengan beberapa sebab yang ideal. Menurutnya, banyak sekolah yang memilih bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing bukan karena suka dengan bahasa Arab, akan tetapi karena dua hal: Pertama, karena tidak ada guru bahasa asing lain. Kedua, karena ada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang kekurangan jam mengajar. Maka disulaplah mereka menjadi guru bahasa Arab. Sejak saat itu, bahasa Arab menjadi hal yang menantang, dan penuh dinamika.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing pilihan di Madrasah Aliyah.

menjadi hal yang sangat urgen. Karena sebagaimana yang disampaikan oleh Muljani A. Nurhadi, Pendidikan memerlukan pengembangan demi maju dan lancarnya proses kegiatan yang dilaksanakan. Kurikulum sebagai salah satu bagian terpenting dalam pendidikan, harus dipersiapkan dan dilaksanakan dengan baik, sehingga akan mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan harapan semua pihak. Di sinilah pengembangan kurikulum sangat diperlukan dalam instansi pendidikan, dalam hal ini sekolah. Pengembangan di sini diartikan sebagai suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama kelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.

Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien merupakan yang mengambil kebijakan untuk memilih bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa Asing. Permasalahan selanjutnya yang muncul adalah bagaimana pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing?. Mengingat keduanya merupakan sekolah umum yang tentunya masih asing dengan kurikulum bahasa Arab, tidak seperti Madrasah Aliyah (MA) yang dari awal sudah menganggap penting bahasa arab dan menjadikannya mata pelajaran unggulan. Selain itu, kedua sekolah ini selalu bersaing untuk meningkatkan mutu pendidikannya, dan selama penyelenggaraan bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing, belum ada kelompok musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) khusus untuk bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing di Madrasah Aliyah. Hal ini menuntut pihak sekolah masing-masing untuk mengembangkan kurikulum bahasa Arab secara mandiri.

Metode Penelitian

Penelitian tentang pengembangan kurikulum bahasa Arab ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk studi kasus (*case study* (Sugiyono, 2013)). Dengan pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat menemukan kebenaran dalam bentuk yang semurni-murninya berupa tindakan- tindakan, fenomena-fenomena dan gambaran-gambaran mengenai pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing di Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien , baik dari segi pelaksanaannya, karaktersistik

pengembangannya, maupun kendala dalam pengembangan serta solusinya. Sesuai dengan jenis penelitiannya, yaitu penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu sebagaimana diungkapkan oleh Miles dan Hiberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Moleong, n.d.) Dalam menganalisis data-data yang didapat mengenai pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing di Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien, peneliti menggunakan model interaktif yang mencakup empat komponen yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh ketika di lapangan. Karena kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, keduanya berjalan secara simultan dan serempak.

PEMBAHASAN

Kajian Teoritik Pengembangan Kurikulum Bahasa Asing

1. Hakikat Pengembangan Kurikulum Bahasa Asing

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. David Nunan mengemukakan bahwa kurikulum adalah prinsip-prinsip dan prosedur-prosedur bagi perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pengelolaan suatu rancang bangun suatu program pendidikan (Sanjaya, n.d.) Sedangkan bahasa Asing adalah bahasa yang digunakan oleh orang “asing”, yaitu di luar lingkungan masyarakat atau bangsa .

Definisi kurikulum dan bahasa Asing tersebut menunjukkan bahwa kurikulum bahasa Asing dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran bahasa Asing untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran bahasa asing melibatkan sekurang-kurangnya tiga disiplin ilmu, yakni linguistik, psikologi dan ilmu pendidikan. Linguistik memberi informasi kepada kita mengenai bahasa secara umum dan mengenai bahasa tertentu. Psikologi menguraikan bagaimana orang belajar sesuatu, dan ilmu pendidikan dan pedagogi memungkinkan kita untuk meramu semua keterangan menjadi satu cara atau metode yang sesuai untuk dipakai di kelas untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa oleh pelajar (Sanjaya, n.d.)

2. Komponen Pengembangan Kurikulum bahasa Asing

Kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Komponen-komponen kurikulum terdiri dari: tujuan, isi atau bahan ajar, strategi atau metode, organisasi, dan evaluasi. Ibrahim Basyuni Umairah menjelaskan bahwa komponen kurikulum itu terdiri dari tujuan pembelajaran, materi, metode dan evaluasi serta media. Komponen-komponen tersebut, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama menjadi dasar utama dalam upaya mengembangkan kurikulum itu sendiri, termasuk di dalamnya kurikulum bahasa asing.

3. Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum Asing

Sebagaimana pengembangan kurikulum yang lain, pengembangan kurikulum bahasa asing terdiri dari tiga aspek, yaitu perencanaan, implementasi atau pelaksanaan dan evaluasi, berikut adalah uraian mengenai ketiga aspek pengembangan bahasa asing tersebut.

a. Perencanaan Kurikulum Bahasa Asing

Merancang sebuah kurikulum bahasa memerlukan adanya pertimbangan terhadap beberapa hal, mulai dari tujuan linguistik dan materinya sampai pada spesifikasi kegiatan pengajaran dan teknik evaluasi. Dalam perencanaan, kurikulum minimal memperhatikan prinsi-prinsip sebagaimana berikut: (1) prinsip-prinsip bagi pemilihan isi: apa yang harus dipelajari dan diajarkan, (2) prinsip-prinsip bagi pengembangan suatu strategi pengajaran: bagaimana cara mempelajari dan mengajarkan, (3) prinsip-prinsip bagi pembuatan atau pengambilan keputusan mengenai urutan, (4) prinsip-prinsip untuk mendiagnose kekuatan dan kelemahan para pembelajar secara individual dan membedakan prinsip-prinsip di atas untuk menemukan kasus-kasus individual (Sanjaya, n.d.)

b. Implementasi Kurikulum

Menurut Henri Guntur Taringan, implementasi kurikulum bahasa Asing meliputi dua hal: (1) implementasi program. Sebagai pemeran pengambilan keputusannya adalah penulis bahan dan pelatih pengajar yang menghasilkan produk berupa materi pengajaran dan pelatihan pengajar. (2) implementasi kelas, yang diperankan oleh pengajar dan pembelajar dan menghasilkan prodak berupa kegiatan pengajar dan pembelajar

c. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum bahasa Asing adalah kegiatan yang teratur dan berkelanjutan berdasarkan kelebihan dan kekurangan dari fakta di lapangan yang berupa prestasi belajar peserta didik atau pencapaian kompetensi peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengetahui (1) sejauh mana para pelaku di lapangan sudah memahami dan menguasai kurikulum lengkap dengan semua komponennya, (2) sejauh mana efektifitas pelaksanaan kurikulum, (3) sejauh mana efektifitas

yang diharapkan, (5) adakah dampak pelaksanaan kurikulum baik positif maupun negatif

Evaluasi kurikulum bahasa Asing seharusnya dilakukan pada pelaksanaan kurikulum bahasa Asing dan program-programnya dengan menitikberatkan pada komponen-komponen kurikulum bahasa Asing yang meliputi tujuan, isi atau konten, metode, sarana dan prasarana, dan evaluasi pembelajaran bahasa Asing dengan melibatkan banyak pihak, baik internal, khususnya kepala sekolah, wakil bagian kurikulum, guru, dan lainnya, maupun pihak eksternal seperti orang tua, komite, dinas pendidikan, dan lainnya. Hal ini sangat bermanfaat untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan kurikulum bahasa Asing.

4. Karakteristik Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab

Keberadaan bahasa Arab di Indonesia jika dilihat dari gejala penggunaannya di masyarakat, bisa dianggap sebagai bahasa Asing dan bisa juga sebagai bahasa kedua. Bagi lingkungan atau masyarakat umumnya, bahasa Arab adalah bahasa asing, karena bukan merupakan bahasa pergaulan sehari-hari. Hal ini dapat kita lihat di sekolah-sekolah Islam umumnya mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Bahasa Arab diposisikan sebagai bahasa asing, termasuk kedudukannya dalam kurikulum. Hal lain yang dapat dijadikan indikator keasingannya di sekolah-sekolah adalah bahwa bahasa Arab tidak digunakan sebagai bahasa pengantar pelajaran, tetapi sebagai materi pelajaran.

Pemerintah juga memiliki pandangan bahwa bahasa Arab adalah bahasa asing. Misalnya dalam peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab disebutkan bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Arab adalah: a(mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*iatimâ'*), berbicara (*kalâm*), membaca (*qirâ'ah*), dan menulis (*kitâbah*). b(menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam. c(mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik

diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa secara formal bahasa Arab merupakan bahasa asing. Sebagaimana diuraikan di atas, kurikulum bahasa Asing yang termasuk di dalamnya adalah bahasa Arab dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran bahasa Asing untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, cara pengembangannya juga hampir sama dengan apa yang diuraikan di atas.

E. Pembahasan: Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing di Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien

Karakteristik pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing di Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien terdapat dalam beberapa aspek, yaitu: (1) Dasar dan prinsip pengembangan kurikulum, (2) pengembangan tujuan kurikulum, (3) pengembangan materi atau isi kurikulum, (4) pengembangan metode kurikulum, dan (5) pengembangan evaluasi kurikulum.

- 1. Dasar Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing di Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien** mengambil kebijakan untuk memilih bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing sejak diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Sedangkan mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien sudah ada sebelum tahun 2006, meskipun tidak ada informasi yang jelas tentang kepastian tahunnya.. Kemudian dengan adanya KTSP pada tahun 2006, pihak sekolah mengambil kebijakan untuk kembali memilih bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing dan memilih guru bahasa Arab yang mampu untuk mengembangkannya. memang sebenarnya sudah dimulai jauh sebelum kurikulum 2006.

Kemudian sejak diberlakukannya KTSP pada tahun 2006, bahasa Arab dimungkinkan untuk diajarkan di SMA, tidak saja sebagai bahasa asing pilihan untuk jurusan bahasa, tapi untuk semua kelas dan semua jurusan. Karena bersifat pilihan, maka bahasa Arab harus bersaing dengan bahasa asing yang lain seperti bahasa Jerman, Prancis, Jepang, mandarin, dan lain-lain. Pengajaran bahasa Arab di sekolah umum mengalami perkembangan yang baik sejak diberlakukannya KTSP. Bahasa Arab dimungkinkan untuk diajarkan di Madrasah Aliyah, tidak saja sebagai bahasa asing pilihan untuk jurusan bahasa, tapi untuk semua kelas (X-XI-XII) dan semua jurusan, yaitu sebagai mata pelajaran keterampilan bahasa asing atau muatan lokal (Effendy, 2012: 36). Maka saat ini, banyak sekali SMA swasta dan negeri di penjuru tanah air yang mengajarkan bahasa Arab, termasuk Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, bahasa asing termasuk dalam struktur kurikulum SMA/MA yang dijabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya untuk kemudian dikembangkan sendiri oleh masing-masing satuan pendidikan. Salah satu bahasa asing yang dijabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya adalah bahasa Arab. (Warisno, 2021)

Bahasa Arab sebagai salah bahasa asing yang bisa dipilih di Madrasah Aliyah (termasuk Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien) kemudian bisa dikembangkan berdasar pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) (dalam Permendiknas No. 23 tahun 2006, dan SK- KD yang dijabarkan dalam lampiran 3, Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL)

Standar kompetensi dan kompetensi dasar kemudian menjadi arah dan landasan untuk pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai bahasa asing di Madrasah Aliyah seperti materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, metode, media, dan evaluasi di masing-masing satuan pendidikan, termasuk di dalamnya Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien

2. Karakteristik Pengembangan Unsur-unsur kurikulum Bahasa Arab sebagai Mata Pelajaran Bahasa Asing di Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien

Karakteristik pengembangan kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien terdapat pada pengembangan unsur-unsur kurikulum itu sendiri yang mencakup tujuan, isi atau materi, meode, dan evaluasi.

a. Pengembangan Tujuan Kurikulum Bahasa Arab sebagai Mata Pelajaran Bahasa Asing di Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien

Pengembangan tujuan kurikulum bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing di Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien diawali dengan mengidentifikasi kemampuan dan menganalisis kebutuhan siswa yang akan mempelajari bahasa Arab. Setelah mengidentifikasi kebutuhan dengan menganalisis permasalahan yang ada, terutama yang berasal dari peserta didik. Guru bahasa Arab kemudian merumuskan tujuan yang bersumber dari studi identifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik tersebut. Tujuan-tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk kompetensi-kompetensi yang bisa diukur atau dinilai. (Waluyo, n.d.)

Dengan demikian, langkah-langkah yang dilakukan dalam mengembangkan tujuan kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah , yaitu: 1(menganalisis tujuan nasional, khususnya Standar Kompetensi Lulusan bahasa Arab) 2) menganalisis tujuan sekolah terhadap pemilihan bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing, 3(mengidentifikasi kebutuhan dengan mendiagnosa permasalahan yang ada, baik kehidupan masa kini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, atau perkembangan dunia pendidikan, 4) merumuskan tujuan yang bersumber dari studi identifikasi dan menyesuaikannya dengan tujuan nasional dan institusional.

Pertama, metode pembelajaran yang menyenangkan. Guru memposisikan diri sebagai mitra belajar siswa di kelas, sehingga tidak ada beban bagi siswa dalam melakukan proses pembelajaran (. Kedua, metode yang membuat siswa merasa nyaman belajar atau tanpa ancaman. Ketiga, metode pemberian ganjaran (*reward*), yaitu pemberian yang baik terhadap perilaku baik anak didik, seperti: pujian yang indah, imbalan materi atau hadiah, dan tanda penghargaan. Keempat, metode pemberian hukuman, Metode ini kebalikan dari metode pemberian ganjaran yang mana kelebihan dan kekurangannya hampir sama.(Hamalik, 2007)

Selain metode-metode di atas, metode yang dikembangkan oleh guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien adalah metode yang bisa membuat siswa berkonsentrasi atau metode yang memanfaatkan tingkat konsentrasi siswa dalam kelas. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah kemampuan konsentrasi siswa. Kemampuan siswa untuk berkonsentrasi penting pada saat belajar, maupun dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Secara umum yang dimaksud dengan konsentrasi adalah kemampuan seseorang untuk bisa mencurahkan perhatian dalam waktu yang relatif lama. Sedangkan anak dikatakan berkonsentrasi pada pelajaran jika dia bisa memusatkan perhatian pada apa yang dipelajari. Dengan berkonsentrasi, anak tidak mudah mengalihkan perhatian pada masalah lain di luar yang dipelajarinya.(Hamalik, 2007)

Seorang peserta didik bisa berkonsentrasi dengan baik atau tidak, dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dalam diri anak itu. Sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh yang berasal dari luar individu. Faktor internal misalnya ketidak siapan mereka dalam menerima pelajaran, kondisi fisik, kondisi psikologis, modalitas belajar, sedangkan faktor eksternalmisalnya adanya suara-suara berisik dari TV, radio, atau suara-suara yang mengganggu lainnya. Adapun di zaman moder ini, faktor eksternal juga semakin berkembang, seperti adanya alat komunikasi, internet, sosial media, dan lain-lain,

Selain itu, karakteristik metode yang dikembangkan adalah metode hafalan atau yang diistilahkan dengan metode *sorogan* atau *setoran*. Inti metode ini adalah berlangsungnya proses belajar mengajar secara *face to face*, antara guru dan siswa. Setiap kali pertemuan, siswa diminta untuk menyetorkan hafalan kosakata-kosakata tentang materi yang telah diajarkan dan yang telah ditentukan sebelumnya.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien dapat disimpulkan bahwa: Karakteristik pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai bahasa asing di Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien terdapat pada dasar pengembangan kurikulum dan prinsip-prinsipnya, serta pengembangan unsur-unsur kurikulumnya. Pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai bahasa asing di Madrasah Aliyah berpusat pada karakteristik, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik yang dikembangkan pada semua komponen, berpusat pada perkembangan dunia pendidikan dan dikembangkan pada semua komponen, kecuali komponen isi.

Kendala-kendala pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai bahasa asing di Madrasah Aliyah Swasta Isti'dadul Mu'allimien di antaranya yaitu: kurangnya koordinasi para pengembang kurikulum, kurangnya guru bahasa Arab, bahasa Arab menjadi mata pelajaran yang kurang diprioritaskan, kemampuan siswa yang tidak merata, adanya siswa non-muslim. Solusi yang diambil di antaranya adalah: pemberian motivasi dan semangat untuk mempelajari bahasa Arab, seleksi materi yang ketat, penggunaan metode yang menyenangkan, menyelenggarakan kegiatan Baca Tulis Arab (BTA) di luar kelas dengan sistem pendampingan dan memberi motivasi akan kegunaan bahasa Arab

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*.
- Moleong, L. J. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya, 2021.
- Sanjaya, W. (n.d.). *Kurikulum pembelajaran teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD* (Sugiyono (Ed.)). ISBN/ISSN 979-8433-64-0.
- Waluyo, B. (n.d.). MEDIA PEMBELAJARAN DAN STRATEGI SEBAGAI PENUNJANG KEBERHASILAN PENDIDIKAN. *Jurnal Mubtadiin, Vol. 7 No. 01 (2021): Pemikiran dan Ilmu Agama Islam*, 45–63.
- Warisno, A. (2021). *Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik Melalui Implementasi Perencanaan Strategis Disekolah Menengah Pertama*. 3.